

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hidayat, peran adalah aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya itulah yang dimaksud dengan peran. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman tentang ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama islam kepada peserta didik.<sup>9</sup> Jika digabungkan peran guru PAI memiliki makna: seseorang yang memiliki wewenang yang dituntut untuk memberi wawasan atau ilmu tentang pendidikan agama islam dan menanamkan norma kebaikan kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Inayati peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pengelola pembelajaran, motivator, pembimbing dan memberi nilai dalam mata pelajaran PAI.<sup>10</sup> Bentuk implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar, guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajar atau hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, akan tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Misal seorang guru yang menasehati muridnya yang melakukan kesalahan agar mau bertaubat dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang salah dan akan belajar membiasakan diri untuk berlaku baik dengan mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru profesional pendidikan agama islam.

Penjabaran dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah adalah sebagai:

---

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): 146–57.

<sup>10</sup> Nurul Latifatul Inayati and Rima Aritaningsih, "PERAN GURU AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MTS MUHAMMADIYAH WARU BAKI SUKOHARJO," *Suhuf* 31, no. 2 (2019): 118–33.

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar  
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar maksudnya adalah guru PAI berperan sebagai tempat keilmuan untuk peserta didik menimba ilmu atau mencari ilmu. Dalam kata lain guru PAI memiliki keilmuan khususnya keilmuan pada Pendidikan Agama Islam yang dibutuhkan oleh peserta didik dan juga siap untuk mengajarkannya.<sup>11</sup>
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator  
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator maksudnya adalah guru PAI berperan sebagai penyedia pelayanan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan mencari keilmuan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator  
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator maksudnya adalah guru PAI berperan dalam memberikan contoh terhadap pengembangan materi yang dipelajari agar peserta didik melihat serta memahami secara langsung materi yang disampaikan oleh guru.
4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengelola pembelajaran  
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengelola pembelajaran maksudnya adalah guru PAI berperan sebagai pemegang kendali untuk mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertip dan nyaman.
5. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator  
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator maksudnya adalah guru PAI berperan sebagai seseorang yang dapat mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik.<sup>12</sup>
6. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing  
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing maksudnya adalah guru PAI berperan sebagai seseorang yang membantu peserta didik serta mengarahkan untuk belajar sungguh-sungguh dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemberi nilai dalam mata pelajaran PAI

---

<sup>11</sup> Inayati and Aritaningsih.

<sup>12</sup> Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemberi nilai dalam mata pelajaran PAI maksudnya adalah guru PAI memiliki peran atau hak untuk memberi nilai kepada peserta didik untuk mengetahui hasil dari belajar siswa.

## B. Pendidikan akhlak

1. Dalam pengertian akhlak menurut beberapa ahli yang mendefinisikan tentang akhlak diantaranya adalah:
  - a. Menurut Ibnu Maskawih artinya keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>13</sup>
  - b. Menurut Imam Al-Ghazali artinya suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>14</sup>
  - c. Menurut AL-Qurtuby mengatakan bahwa suatu perbuatan manusia yang besumber dari adab kesopannya disebut akhlak karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.<sup>15</sup>
  - d. Menurut Imam Qusairy dikatakan yang artinya akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>16</sup>
  - e. Menurut Abdullah Dirroz akhlak adalah suatu kekuatan dalam bentuk kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilik pihak yang benar.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Benny Prasetya, "Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 249–67.

<sup>14</sup> Ira Suryani et al., "Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 31–38.

<sup>15</sup> Pitri Pardilah, "Rendah Hati Dalam Perspektif Imam Al-Qurthubi (Kajian Tafsir Al-Jami Li Ahkami Al-Qur'an)," 2020.

<sup>16</sup> Abdul Rohman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Imam Qusyairi Di Dalam Kitab Ar Risalatul Qusyairiyah," 2020.

<sup>17</sup> Tutik Oktavia Sari, Nur Hidayah, and Heri Gunawan, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 375–86.

## 2. Ruang lingkup akhlakul karimah

- a. Akhlak terhadap Allah SWT adalah dengan mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala larangannya. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT diantaranya: tidak menyekutukan Allah SWT, tawa kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT, ridha dan ikhlas terhadap semua kehendak-Nya, bertaubat atas segala kesalahan yang diperbuat kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat Allah SWT, selalu berdoa kepada Allah SWT, beribadah dan selalu berusaha mencari keridhaan Allah SWT.<sup>18</sup>
- b. Akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan cara memenuhi segala kebutuhan diri sendiri, menjaga kesucian diri dari segala kemaksiatan, menutup aurat, jujur dalam tindakan dan perkataan, berbuat ikhlas, rendah hati, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki dan dendam, menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak penting, menghormati orang lain, menyayangi dan berperilaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>19</sup>
- c. Akhlak terhadap sesama manusia adalah etika yang terjalin antara manusia dengan manusia lainnya. Banyak rincian yang terjadi tentang akhlak yang terjadi antara sesama manusia diantaranya:<sup>20</sup>
  - 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, antara lain dengan mencintai Rasulullah SAW dengan tulus, mengikuti sunnahNya, menjadika Rasulullah sebagai suri tauladan, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
  - 2) Akhlak terhadap orang tua, antara lain mencintai kedua orang tua melebihi kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan perasaan kasih sayang, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut ketika berbicara dengan keduanya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat orang tua ridlo terhadap

<sup>18</sup> H Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022).

<sup>19</sup> H Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual Dan Akhlaq* (Penerbit NEM, 2020).

<sup>20</sup> Asep Habib Idrus Alawi, "Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 16–29.

kita, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi kedua orang tua yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia.

- 3) Akhlak terhadap tetangga antara lain saling menghormati, mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menjaga dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 4) Akhlak terhadap masyarakat antara lain memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong, selalu menjaga kerukunan dan kekompatan.
- 5) Akhlak ketika disekolahkan atau tempat pendidikan antara lain menghormati dan menghargai guru, sopan santun terhadap guru, mentaati dan mematuhi perintah guru, mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, menjaga kerukunan dengan semua warga sekolah.<sup>21</sup>

3. Tujuan pendidikan akhlakul karimah adalah mendidik peserta didik agar menjadi anak yang baik dan berbudi mulia.<sup>22</sup> Pendidikan akhlak sama dengan dasar operasional yang digunakan oleh pendidikan agama disekolah-sekolah islam di Indonesia. Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia itu mempunyai dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar ini dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Dasar dari segi yuridis /hukum, yang dimaksud dasar dari segi yuridis /hukum adalah pondasi pemahaman tentang akhlakul karimah sebagai pegangan atau aturan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Mengingat sangat pentingnya penerapan akhlakul karimah di kehidupan nyata maka Pendidikan Agama Islam disekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia harus mampu mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang berbudi luhur.<sup>23</sup> adapun bentuk dari dasar ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>22</sup> Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): 39–56.

<sup>23</sup> B Parno, "PEMANFAATAN MUSALLA AL-BAROKAH SEBAGAI SARANA PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA," *Al-Qalam: Jurnal Imiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 23–32.

- 1) Dasar ideal yaitu dasar dari falsafah Negara kita yaitu pancasila khususnya sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa.
  - 2) Dasar structural/ constitutional yaitu dasar dari UUD 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.
  - 3) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia.
  - 4) Hal ini seperti yang terkandung dalam dalam kurikulum yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kurikulum disekolah sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas negeri.
- b. Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari agama islam yang tertera dalam AL-Quran dan hadits.<sup>24</sup> Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang di jadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ini antara lain: Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (QS An-Nahl ayat 125)

Dan surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.”

(QS Ali-Imron)

Selain dari ayat Al-Qur'an seperti yang disebut diatas juga berdasarkan hadits nabi yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ،

<sup>24</sup> Kitab Al-Qur'anul Karim Wahadist

Artinya: “tiadalah anak yang dilahirkan itu membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah) maka ke dua orang tuah yang menjadikan beragama tauhid, nasrani, maupun majusi.”

- c. Dasar sosial psikologis adalah dasar dasar pelaksanaan agama yang bersumber pada perasaan jiwa sikap manusia akan adanya suatu dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan.<sup>25</sup> Semua manusia didalam hidupnya didunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Hal semacam ini terjadi baik pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itulah bagi orang-orang muslim diperlihatkan adanya pendidikan akhlak agar dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama islam. Tanpa adanya pendidikan agama islam dari suatu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

---

<sup>25</sup> Zulfa Azizah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin,” 2019.